

## **PENTINGNYA PENGELOLAAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN**

**Kadri**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh  
email: ogexjuga@gmail.com

### ***Abstrak***

*Kemampuan mengelola manajemen kelas menjadi salah satu ciri guru yang profesional. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Karena itu Guru harus mampu mengelola manajemen kelas agar selalu mengarahkan siswa untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.*

***Kata Kunci:*** *Manajemen, pengelolaan kelas, pembelajaran.*

### ***Abstract***

*The ability to perform classroom management is one of the characteristics of a professional teacher. Classroom management is needed because students' attitudes and characters are always changing from time to time. In this regard, the teacher needs to acquire good classroom management ability, so he/she will always be able to guide the students and create an effective and comfortable learning environment which motivates students to learn well and meets the learning goals that have been established.*

***Key words:*** *management, classroom management, learning process*

## A. Pendahuluan

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terlibatnya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim<sup>1</sup> “kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah”. Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa.

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Karena tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama yang harus menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1 Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pus taka Setia, Bandung, 2010, hal. 161.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Pengelolaan Manajemen Kelas

Terdapat beberapa ahli yang memberikan pengertian mengenai pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut. Menurut Alben Ambarita,<sup>2</sup> manajemen kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik untuk menyelesaikan tujuan pendidikan. Artinya, guru harus dapat menciptakan pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan rasionalnya dan bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Pendapat lain diungkapkan oleh Ahmad Rohani<sup>3</sup> yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan”. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan, waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Berdasar pendapat para ahli

2 Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen 2006.

3 Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 20014).

diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sehingga kurikulum dapat tercapai.

## 2. Dasar-dasar Manajemen Kelas

Menurut Alben Ambarita (2006: 37-38) Dasar-dasar manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah

- a. Faktor yang sangat penting menentukan lingkungan belajar adalah sikap/perilaku guru, sengaja atau tidak sengaja, perilaku verbal dan nonverbal guru mempengaruhi perilaku peserta didik.
- b. Guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk menerapkan aturan dan pemilihan teknik-teknik yang digunakan untuk memaksimalkan perilaku belajar peserta didik.
- c. Guru harus mengembangkan ide-ide tentang hubungan antara mengajar dan disiplin peserta didik mengikutinya, faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk berperilaku seperti yang mereka lakukan, Pribadi guru dengan apa yang diharapkan bagi pengembangan perilaku peserta didik dan, sebuah rencana sistematis untuk menata kembali ciri ruang kelas yang lebih baik

dengan pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik.

- d. Praperencanaan hirarki pengambilan keputusan sebagai implementasi strategi manajemen untuk pengembangan perilaku peserta didik.

## 3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar perlu adanya keterampilan dalam pengelolaan kelas:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Sementara itu Ahmad juga berpendapat tentang tujuan pengelolaan kelas:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok

- belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
  - c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
  - d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
  - e. Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam Djamarah pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>4</sup>

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pelaksanaan

pengelolaan kelas adalah sebagai upaya guru untuk mengendalikan dan mengelola tingkah laku siswa di dalam kelas dengan membina hubungan yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa agar dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Komponen-Komponen

##### Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Suwarna<sup>5</sup> terdapat dua keterampilan dalam mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Masing-masing keterampilan akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).  
Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi; menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

4 Sardiman. *Strategi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2004

5 Suwarna. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tri Wacana 2005

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Tindakan remedial dapat digunakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal

## 5. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Mengenai pendekatan dalam pengelolaan kelas Alben Ambarita<sup>6</sup> mengemukakan beberapa pendekatan yang dapat dilaksanakan untuk menciptakan interaksi yang menumbuh kembangkan diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan otoritas; pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan.
- b. Pendekatan intimidasi; pengendalian perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru.
- c. Pendekatan permisif; pengendalian perilaku peserta didik dengan pendekatan pada penekanan

pemberian kebebasan peserta didik. Guru berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi peserta didik.

- d. Pendekatan buku masak; pengendalian perilaku peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan.
- e. Pendekatan instruksional; pendekatan pengendalian perilaku dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga meminimalkan gangguan pada pelaksanaan pembelajaran.
- f. Pendekatan perubahan perilaku; pengendalian perilaku yang menekankan pada penguatan positif, hukuman, penghentian, dan penguatan negatif atas perubahan perilaku yang disebabkan hasil proses belajar mengajar.
- g. Pendekatan iklim sosio-emosional; pendekatan pengendalian perilaku atas hubungan positif antara guru dengan peserta didik.
- h. Pendekatan proses kelompok; pengendalian perilaku dengan pendekatan secara kelompok kelas sebagai sistem sosial yang menunjang terciptanya suasana belajar di kelas.
- i. Pendekatan ekletik; pengendalian perilaku peserta didik dengan penggabungan dari berbagai pendekatan yang mungkin dilakukan.
- j. Pendekatan analitik pluralistik;

---

6 Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2006

pendekatan perilaku peserta didik dengan pendekatan yang melihat kemajemukan dari kondisi kelas yang dihadapi.

## **6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Sebagai upaya guru dalam memperkecil permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Seorang guru harus dapat mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan<sup>7</sup> Berpendapat enam prinsip dalam mengelola kelas:

- a. Hangat dan antusias  
Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan  
Untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik guru harus dapat memperhatikan dalam penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan pelajaran yang menantang.
- c. Bervariasi  
Untuk menghindari kejenuhan belajar pada anak guru harus dapat

memvariasikan metode belajar, alat/media pembelajaran, serta pola interaksi terhadap anak didiknya.

- d. Keluwesan  
Keluwesan yang dimaksud adalah keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya, ini dapat mencegah terjadinya keributan pada siswa.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif  
Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru.
- f. Penanaman disiplin diri  
Guru harus dapat mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan sebagai seorang guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya terutama dalam menerapkan disiplin dalam segala hal.

## **7. Pendekatan dalam pengelolaan kelas**

- a. Pendekatan Kekuasaan  
Ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat dan

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2000

- kaku.
- b. Pendekatan Pengajaran  
Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.
  - c. Pendekatan Kerja Kelompok  
Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.
  - d. Pendekatan Elektis atau Pluralistik  
Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.  
Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin

harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan, dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

## 8. Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya:

- a. Pengaturan Tempat Belajar  
Tempat belajar seperti ruang kelas dan ruangan yang lainnya seperti laboratorium, *workshop*/bengkel kerja, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu ditata dan diatur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- b. Pengaturan Siswa



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didasarkan atas pengaturan siswa dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil, dan perorangan (individual).

c. Pemilihan Bentuk Kegiatan

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar, guru perlu menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.

e. Penilaian

Model penilaian yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik di sekolah mencakup prosedur yang digunakan, jenis dan bentuk penilaian, serta alat evaluasi yang digunakan. Model

penilaian tersebut disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## 9. Masalah-masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani<sup>8</sup> masalah pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: (a) masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi, (b) masalah yang ada dalam wewenang sekolah, (c) masalah-masalah yang ada di luar kekuasaan guru dan sekolah.

## 10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti:

- 1) Tipe Kepemimpinan Guru
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Pengetahuan Guru
- 5) Pemahaman guru tentang peserta didik

8 Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2004.



b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor Keluarga

Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (*broken-home*).

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut antara lain yaitu:

- 1) Jumlah peserta didik dalam kelas
- 2) Besar ruangan kelas
- 3) Ketersediaan Alat

## 11. Standar Pengelolaan Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik pengelolaan kelas yang baik. Standar dan karakteristik pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut.

Menurut Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 standar pengelolaan kelas

terdiri dari:

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik;
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik;
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

## 12. Upaya Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas

Martinis Yamin dan Maisah berpendapat sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru, yaitu: tindakan pencegahan dan tindakan korektif<sup>9</sup>. Tindakan pencegahan merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional. Untuk tindakan korektif dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

### C. Kesimpulan

Dalam hal pelaksanaan manajemen kelas guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah/Madrasah. Didalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Disamping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas, guru harus dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga anak didik dapat merasa nyaman dalam tumbuh iklim

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas tidak hanya dalam pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, akan tetapi kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2014).
- Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2006
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009
- Sardiman. *Strategi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2004
- Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pus taka Setia, Bandung, 2010, hal. 161.
- Suwarna. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tri Wacana 2005
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2000

9 Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009